

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesiapan Kuliah

1. Pengertian Kesiapan Kuliah

Menurut Irawan (2005) kesiapan kuliah adalah individu menyiapkan diri secara baik untuk mengikuti perkuliahan, menerapkan berbagai sikap dan keterampilan tertentu yang diperlukan untuk mengikuti perkuliahan. Menurut Conley (2007) kesiapan kuliah adalah tingkat persiapan siswa yang diperlukan untuk mendaftar di Universitas dan sukses, tanpa perbaikan, setelah pendidikan SMA yang menawarkan gelar Sarjana. Sukses didefinisikan sebagai individu yang dapat menyelesaikan rangkaian mata kuliah dari tingkat pertama dan memiliki pemahaman serta kemampuan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah selanjutnya dalam urutan tingkat selanjutnya di jurusan yang telah di ambil individu tersebut.

Menurut Li dan Uvah (2010) kesiapan kuliah adalah tingkat kemampuan individu untuk melengkapi individu memulai pembelajarannya di tingkat perguruan tinggi tanpa perbaikan. dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kuliah adalah tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk mengikuti Perkuliahan di Perguruan tinggi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kuliah

Menurut Irawan (2005) faktor kesiapan kuliah dibagi menjadi 2 yaitu: kesiapan fisik dan non fisik. Kesiapan fisik adalah sebagai berikut:

a. Kesiapan fisik yang baik.

Mengupayakan fisik agar tetap sehat dan segar adalah faktor yang penting dalam kesiapan kuliah. Dengan kesehatan dan kesegaran fisik akan membantu individu untuk menemukan ide-ide yang baik dalam mengikuti perkuliahan.

b. Menguasai materi kuliah.

Untuk memahami dan menguasai materi diperlukannya fasilitas kuliah seperti buku-buku, jurnal, *hand out*, laboratorium dan perpustakaan. Dan hal yang paling penting adalah keteraturan dalam membaca catatan dan mempelajari buku yang menunjang yang relevan akan memudahkan individu untuk menguasai materi perkuliahan.

c. Catatan kuliah yang lengkap.

Catatan perkuliahan adalah hal yang sangat penting karena dengan hal ini akan membantu individu untuk mempelajari ulang bahan yang diberikan oleh dosen. Catatan yang lengkap akan berdampak positif disaat membacanya karena lebih optimal dalam memahami sebuah materi.

Kesiapan kuliah non fisik termasuk ke dalam *Self Directed Learning* (Kemandirian dalam belajar) terdiri dari:

a. Membaca bahan kuliah.

Persiapan kuliah dalam mengikuti materi kuliah adalah membaca bahan kuliah. Dengan individu membaca bahan perkuliahan sebelumnya akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk mengikuti kuliah selanjutnya dan lebih menguasai materi kuliah dibandingkan individu yang tak pernah membaca bahan perkuliahan.

b. Penyelesaian tugas.

Penyelesaian tugas merupakan salah satu kegiatan atau ketrampilan yang perlu diperhantikan oleh mahasiswa. Meskipun mahasiswa memiliki tugas yang banyak, namun Mahasiswa tetap dituntut untuk mengumpulkannya tepat waktu. Penyelesaian tugas yang tepat waktu akan menimbulkan kepercayaan diri untuk mengikuti perkuliahan.

c. Membuat pertanyaan.

Keaktifan bertanya pada mahasiswa akan mencerminkan kesiapan dalam mengikuti materi perkuliahan. Ketrampilan bertanya ini harus dikuasai mahasiswa. Dengan ada bagian yang belum dipahami mahasiswa dengan bertanya akan membuat mahasiswa semakin jelas dengan materi yang belum dipahami.

d. Mempelajari buku.

Seorang mahasiswa harus memiliki keterampilan membaca buku secara baik. Karena dengan membaca buku individu dapat dengan mudah menambah wawasan dan merespon ilmu yang dibaca.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kuliah adalah faktor kesiapan fisik dan non fisik. Pada penelitian ini peneliti lebih menfokuskan pada faktor kesiapan non fisik untuk diteliti lebih lanjut.

3. Aspek-aspek Kesiapan Kuliah

Aspek-aspek kesiapan kuliah (Sartika dkk, 2011) adalah sebagai berikut:

a. Kesiapan Fisik.

Kesiapan fisik adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan tubuh jasmaninya sehingga dalam keadaan segar diperlukan untuk menunjang agar mahasiswa dapat memahami dengan baik saat mengikuti perkuliahan. Mahasiswa dikatakan siap masuk perkuliahan apabila individu mampu menjaga kondisi fisiknya yang sehat dengan cara tidur yang teratur dan olahraga yang teratur, selain itu dapat menjejarkan materi perkuliahan dengan baik karena adanya kelengkapan alat tulis, dan kondisi tempat belajar yang bersih.

b. Kognitif.

Mahasiswa mampu memahami dengan baik penjelasan dosen selain itu dalam mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk merumuskan masalah dan memecahkan masalah, memiliki kemampuan

untuk melakukan penelitian, kemampuan untuk berargumentasi, kemampuan untuk interpretasi.

c. Emosional.

Mahasiswa sudah mampu untuk berpisah dari orang tua dan mengatur diri sendiri. Individu harus memiliki kemampuan untuk manajemen waktu, manajemen stress, menentukan prioritas, menggunakan dengan bijak informasi yang didapat, tahu kapan waktu untuk mencatat tanpa disuruh, dan berkomunikasi dengan dosen.

d. Sosial.

Mahasiswa harus mampu untuk hidup mandiri untuk memilih kegiatan yang ingin dilakukan dan mampu membangun interaksi yang baik dengan orang-orang dari latar belakang dan budaya yang berbeda, membangun kebersamaan dengan orang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kesiapan kuliah adalah aspek kesiapan fisik, aspek kognitif, aspek emosional, aspek sosial.

B. Self Directed Learning

1. Pengertian *Self Directed Learning*

Merriam dan Caffarella (2010) *Self Directed Learning* adalah proses dimana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran Menurut Nurhayati (2011) *Self Directed Learning* menurut dapat diartikan sebagai sifat, sikap dan kemampuan yang dimiliki pembelajar untuk melakukan kegiatan

belajar secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasi individu untuk menguasai kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya dalam kehidupan nyata.

Menurut Sunarto (dalam Manggala, 2013) *Self Directed Learning* adalah usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendiri untuk maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk menguasai materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Knowles (dalam Hendrawan, 2014) mendefinisikan *Self Directed Learning* sebagai suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan atau menentukan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Self Directed Learning* adalah proses pembelajaran dari individu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam belajar berdasarkan motivasi dari individu tersebut sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Directed Learning*

Faktor yang mempengaruhi *Self Directed Learning* menurut Nurhayati (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan, menurut KBBI adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan yang dimiliki individu dibutuhkan untuk menghadapi pembelajarannya sendiri.
- b. Percaya diri, menurut Lauster percaya diri adalah suatu sikap mental seseorang alam menilai diri maupun objek sekitarnya sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan mampu, yakin, atau dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan.
- c. Motivasi untuk belajar sendiri. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang untuk belajar secara mandiri.
- d. Lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan kemandiriannya. Lingkungan yang kondusif merupakan tempat proses pembelajaran yang memiliki kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran secara mandiri.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor keterampilan, percaya diri, motivasi, dan lingkungan yang kondusif.

3. Aspek-aspek *Self Directed Learning*

Menurut Fisher (2010) ada 3 aspek *Self Directed Learning* yaitu:

a. Keinginan untuk belajar (*Desire For Learning*).

Mahasiswa yang mandiri memiliki keinginan untuk belajar yang timbul dari motivasi intrinsik seperti menganggap belajar sebagai hobi dan menyenangkan, rasa ingin tahu yang kuat dan harapan untuk menjadi seseorang yang berkompeten di bidang yang diambil.

b. Manajemen diri (*Self-Management*).

Mahasiswa yang mandiri harus mampu dan tidak mengalami kesulitan dalam mengatur waktunya dengan baik dan selalu ingin disiplin dalam belajar.

c. Kontrol diri (*Self-Control*).

Mahasiswa yang mandiri harus mampu untuk mengontrol minat, sikap dan usahanya terhadap proses belajar tanpa dipengaruhi oleh dosen,teman atau orang tua.

Maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *Self Directed Learning* adalah keinginan untuk belajar, manajemen diri dan kontrol diri.

4. Karakteristik dari *Self Directed Learning*

Menurut Abdallah (dalam Nurhayati, 2011) karakteristik dari kemandirian belajar, yaitu:

- a. Kemandirian belajar memandang pembelajaran sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab proses pembelajaran mereka sendiri dengan mengintegrasikan *self-management*, seperti mengatur jadwal, menentukan cara memilih sumber, dan melaksanakan pembelajaran dengan *self-monitoring* seperti memantau, mengevaluasi, dan mengatur strategi pembelajaran.
- b. Kemauan dan motivasi berperan penting dalam memulai, memelihara, dan melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi ini dapat memandu dalam mengambil keputusan, menopang, menyelesaikan suatu tugas sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai.
- c. Kendali belajar bergeser dari para guru atau dosen kepada pembelajar. Pembelajar mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan tujuan apa yang hendak dicapai bermanfaat baginya.
- d. Dalam belajar mandiri memungkinkan *mentransfer* pengetahuan konseptual ke situasi baru, menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan realitas kehidupan.

C. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBII), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Yahya (dalam Rema, 2007) adalah pelajar yang menimba ilmu pengetahuan yang tinggi, dimana pada tingkat ini mereka dianggap memiliki kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang luas, sehingga dengan nilai lebih tersebut mereka dapat memiliki kesadaran untuk menentukan sikap dirinya serta mampu bertanggung jawab terhadap sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Fatwa (dalam Putri, 2012) mengemukakan bahwa mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang mempunyai peran strategis dalam kancah pembangunan bangsa, karena mahasiswa merupakan sumber kekuatan moral bagi bangsa Indonesia. Artinya bahwa mahasiswa merupakan bagian integral masyarakat yang dengan seleksi tertentu sehingga dapat memperoleh pendidikan formal tingkat tinggi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah pelajar yang sedang belajar untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi baik negeri atau swasta atau lembaga lain setingkat

dengan perguruan tinggi dan mereka dianggap udah memiliki kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang luas dan mampu bertanggung jawab dengan setiap sikap dan tingkah lakunya.

2. Keterampilan yang harus dimiliki Mahasiswa

Menurut Nurhayati (2011) ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa untuk menunjang kegiatan proses belajar di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan salah satu modal dasar dalam kegiatan belajar. Tanpa kecakapan ini, pembelajaran tidak akan menghasilkan apapun, baik untuk meraih prestasi belajar maupun meraih prestasi kehidupan. Menurut Tubbs & Moss menyimak adalah ketika individu melibatkan unsur mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat.

b. Keterampilan Membaca

Membaca adalah salah satu modal dasar dalam belajar. Dengan membaca, pembelajar memperoleh ilmu pengetahuan melebihi dari pengalamannya. Keterampilan membaca untuk mahasiswa berbeda dengan anak-anak. Penekanan keterampilan belajar membaca pada mahasiswa adalah keterampilan membaca pemahaman.

c. Keterampilan Menulis

Mahasiswa dituntut dengan kegiatan menulis karya ilmiah seperti menulis makalah, laporan buku, anotasi hibiografi dan skripsi.

d. Keterampilan Presentasi

Pengunaan presentasi dibandingkan dengan cara lain, tampak lebih mengena, karena memungkinkan seseorang pembicara memaparkan detail-detail tentang materi yang disampaikan, dan terjadi hubungan dua arah, pembicara dengan audiens. Presentasi sekarang ini telah banyak dibantu oleh teknologi seperti LCD dengan program “*microsoft power point*” dengan menampilkan gambar, animasi dan sedikit bantuan suara yang bervariasi.

D. Hubungan Kesiapan Kuliah dengan *Self Directed Learning*

Mahasiswa yang dinyatakan telah siap untuk kuliah akan dapat memahami budaya dan struktur pendidikan serta pembelajaran yang berada di Universitas, selain itu mahasiswa juga memiliki cara-cara untuk mengetahui norma-norma intelektual lingkungan akademik dan sosial (Conley, 2007). Pembelajaran yang berada di perkuliahan tidak sama dengan pembelajaran sewaktu berada di SMA. Mereka dituntut untuk mandiri dalam belajar (*Self Directed Learning*).

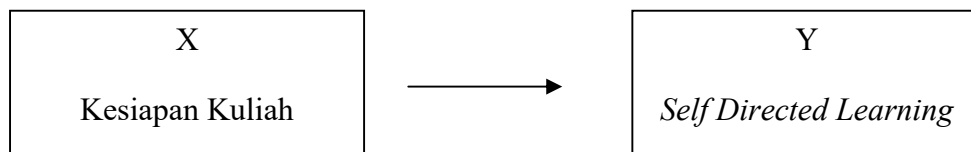
Meningkatkan *Self Directed Learning* sangat penting untuk menilai kesiapan individu (Klunklin, 2010). Hal ini dikarenakan apabila mahasiswa belum siap untuk menjalankan sistem *Self Directed Learning* dapat menyebabkan kecemasan dan frustrasi dalam beberapa siswa Yuan dkk (dalam Pajhade & Ithachot, 2013) *Self Directed Learning* adalah sejauh mana seorang individu memiliki sikap, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang diperlukan untuk mandiri dalam belajar Wiley (dalam Prabjande, 2013)

Penelitian Kesiapan kuliah juga pernah diteliti oleh Irawan (2005) dan hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat I dan II cenderung mempunyai persiapan yang rendah dibandingkan dengan tingkat diatas. Hal itu diakibatkan karena masa transisi antara SMA dengan perguruan tinggi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Prabjandee (2013) menunjukkan hasil penelitiannya adalah bahwa *Self Directed Learning* ada kemungkinan bahwa mahasiswa yang lebih muda mungkin memiliki orientasi yang kurang dalam hal bertanggung jawab dan merencanakan sistem pembelajaran yang baik dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih tua.

Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kuliah memiliki hubungan dengan *Self Directed Learning*. Karena mahasiswa memerlukan kesiapan untuk dapat belajar secara mandiri di bangku perkuliahan. Salah satu faktor dari kesiapan kuliah adalah kesiapan kuliah non fisik yang termasuk dalam *Self Directed Learning* yang terdiri dari membaca bahan kuliah, penyelesaian tugas secara mandiri dan membuat pertanyaan untuk materi yang akan disampaikan di bangku perkuliahan. Apabila Mahasiswa yang memiliki kesiapan untuk kuliah

maka mahasiswa tersebut akan dapat menjalankan sistem kemandirian dalam belajar (*Self Directed Learning*).

E. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2
Kerangka Berpikir

Pembelajaran dalam perkuliahan sangatlah berbeda tidak seperti di SMA, mahasiswa dituntut untuk dapat belajar secara mandiri dan aktif dalam setiap pembelajaran yang telah diberikan (Prabjandee, 2013). Menurut Saputri (2008) hubungan antara kesiapan dengan kemandirian belajar yaitu kebutuhan yang disadari mendorong usaha untuk membuat orang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan.

F. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara kesiapan kuliah dengan *Self Directed Learning* pada Mahasiswa yang berasal dari luar kota Madiun”.